



**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS DI SMP NEGERI 2 PANCA LAUTANG**  
*(Implementation of Active, Creative, Effective, Fun Learning in Improving Supervision Quality)*

**Baharuddin Latong**

**Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan**

[baharuddinlatong17@gmail.com](mailto:baharuddinlatong17@gmail.com)

(Diterima: 29 November; Direvisi: 12 Desember; Disetujui: 14 Desember 2020)

**Abstract**

*This research was motivated by the teacher's lack of understanding of techniques and how to integrate national character building in teaching and learning activities, especially at SMP Negeri 2 Panca Lautang. In this School Action Research (PTS), the writer tries to propose actions so that teachers apply the PAKEM approach in teaching and learning activities as an effort to instill the values of national character building. The specific objectives of this PTS activity are to: a) Increase the understanding of teachers at SMP Negeri 2 Panca Lautang in developing PAKEM; b) Improve the skills of teachers of SMP Negeri 2 Panca Lautang in developing PAKEM; and, 3) Increasing the implementation of the value of national character building in teaching and learning activities. While the general purpose of this school action research activity is to determine the integration model of the application of National Character Education in teaching and learning activities at SMP Negeri 2 Panca Lautang. The conclusions obtained from this PTS activity were 1) The PAKEM implementation guidance activities for SMP Negeri 2 Panca Lautang teachers were carried out well and contributed to the improvement of teachers' understanding and skills regarding the application of the PAKEM approach in teaching and learning activities. 2) The results of the analysis show that increasing teacher understanding and skills regarding the application of PAKEM in teaching and learning activities has implications for increasing student participation or activity as well as for the implementation of the values of national character development, such as the value of hard work, cooperation, mutual respect and so on can be achieved.*

*Keywords: PAKEM, Academic supervision*

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatar belakangi masih kurangnya pemahaman guru tentang teknik dan cara mengintegrasikan pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di SMP Negeri 2 Panca Lautang. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini penulis mencoba mengajukan usulan tindakan agar guru-guru menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa. Tujuan khusus dari kegiatan PTS ini adalah untuk: a) Meningkatkan pemahaman guru SMP Negeri 2 Panca Lautang dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan guru SMP Negeri 2 Panca Lautang dalam mengembangkan PAKEM; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui model integrasi penerapan Pendidikan Karakter Bangsa dalam dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Panca Lautang. Simpulan yang diperoleh dari kegiatan PTS ini adalah 1) Kegiatan bimbingan penerapan PAKEM bagi guru SMP Negeri 2 Panca Lautang yang dilaksanakan telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya dapat tercapai.*

*Kata Kunci: PAKEM, Supervisi akademik*

## PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjiwai semua bidang pembangunan. Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa.

Pembangunan nasional yang selama ini dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, yang meliputi bidang sosial budaya dan kehidupan beragama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, pertahanan dan keamanan, hukum dan aparatur, pembangunan wilayah dan tata ruang, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Namun, di samping banyak kemajuan yang telah dicapai ternyata masih banyak masalah dan tantangan yang belum sepenuhnya terselesaikan, termasuk kondisi karakter bangsa yang akhir-akhir ini mengalami pergeseran.

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tecermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusakan, korupsi yang dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas. Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah

mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur. Semua itu menegaskan bahwa terjadi ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa.

Memperhatikan situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa seharusnya menjadi arus utama pembangunan nasional. Artinya, setiap upaya pembangunan harus selalu dipikirkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Hal itu tecermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik,

berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.

Pembangunan karakter bangsa memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi”. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (1) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa; (2) karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing; (3) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar, yaitu (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Pembangunan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam naungan NKRI. Pembangunan karakter bangsa harus dilakukan melalui pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga; satuan pendidikan; pemerintah; masyarakat termasuk teman sebaya, generasi muda, lanjut usia, media massa, pramuka, organisasi kemasyarakatan, organisasi politik, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat; kelompok strategis

seperti elite struktural, elite politik, wartawan, budayawan, agamawan, tokoh adat, serta tokoh masyarakat. Adapun strategi pembangunan karakter dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta pendekatan multidisiplin yang tidak menekankan pada indoktrinasi.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif atau disingkat PAKEM merupakan proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan demikian melalui penerapan pendekatan PAKEM siswa didik untuk gemar membaca, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, berupaya mendapatkan hasil terbaik, bekerjasama dengan sesama teman dan hal-hal positif lainnya yang semuanya memiliki keterkaitan dengan indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMPN 2 Panca Lautang serta kaitannya dengan pembangunan karakter bangsa.

## LANDASAN TEORI

Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Apa itu PAKEM?, PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan (Malmia dkk, 2020). Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“time on task”) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu

curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar (Mangesa & Irsan, 2020). Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Secara garis besar, PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

## METODE PENELITIAN

### *Lokasi dan Subyek Penelitian*

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Populasi penelitian dalam PTS ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 2

Panca Lautang, yakni sebanyak 20 orang. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini hanya 3 orang, yakni 1 orang Guru Mata Pelajaran PKn, 1 orang Guru Mata Pelajaran Pendidikan IPA dan 1 orang Guru Mata Pelajaran Seni Budaya.

### *Instrumen Penelitian*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti.

Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### Penilaian Pre Tes dan Post Tes

Yang dimaksud penilaian pre tes dan post tes dalam PTS ini adalah penilaian yang dilakukan kepada peserta Pelatihan dan Bimbingan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda, yakni pertanyaan yang meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian atau posisi mereka.

#### Observasi dan catatan data lapangan

Observasi dalam kegiatan PTS merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru (peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah mitra peneliti.

Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam PTS ini menggunakan model observasi terbuka. Adapun yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan

pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Hasil pengamatan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof Dr. Rochiati Wiriaatmaja (2005:125) yang menyatakan: "Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTS) adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi".

#### Catatan hasil refleksi

Adapun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTS ini adalah soal pre tes, soal post tes, pedoman observasi (contoh dapat dilihat dalam lampiran).

### *Analisis Data*

Analisis/pembahasan data dalam PTS ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:139) bahwa "... the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning". Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmaja, (2005:135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengkaitkan atau

menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya atau dengan teori-teori yang relevan.

## PEMBAHASAN

Data tahap awal adalah data yang dijadikan sebagai bahan pelaksanaan penelitian ini. Data-data dikumpulkan oleh peneliti bersama dengan pengamat. Beberapa data yang masuk kemudian diidentifikasi, dirumuskan masalahnya, dan direncanakan pemecahannya. Data yang diperoleh menyebutkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII 3 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam mata pelajaran IPA pada materi sifat-sifat air rendah.

### Siklus I

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman guru SMP Negeri 2 Panca Lautang dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan guru SMP Negeri 2 Panca Lautang dalam menerapkan PAKEM; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### Perencanaan

Berdasarkan dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan PAKEM yang akan digunakan pada siklus I ini.
  - b) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.
  - c) Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti.
- Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 1 adalah

- a) Mengamati atau memberikan penilaian persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian untuk digunakan pada siklus I ini.
- b) Memonitoring atau mensupervisi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

#### Pengamatan

Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas guru, tetapi juga aktivitas siswa.

Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah instrumen berupa pedoman observasi aktivitas guru dan siswa.

#### Refleksi

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah RPP yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan PAKEM terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; 2) Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan PAKEM.

Berdasarkan data dari hasil penilaian RPP diperoleh data bahwa ketiga RPP yang dibuat oleh guru yang menjadi subjek penelitian ternyata belum dapat dikategorikan baik, karena nilainya hanya

mencapai 30. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil Penilaian RPP Guru pada Siklus I

No	RPP Guru yang Diamati	Nilai Mapel		
		PKn	IPA	Seni Budaya
1	RPP Guru	31	34	33
Jumlah Nilai		31	34	33

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tabel 4.1. data nilai RPP guru dalam mata pelajaran PKn sebesar 31 (baik), mata pelajaran IPA sebesar 34 (baik) dan mata pelajaran seni budaya sebesar 33 (baik). nilai RPP guru dalam KBM pada siklus I.

Dilihat dari unsur kejelasan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, kejelasan skenario, penggunaan metode dan alat evaluasi yang digunakan sudah masuk kategori baik. Namun masih ada yang terdapat dalam RPP ini belum jelas pemilihan media yang sudah variatif.

Tabel 4.2. Pedoman Penafsiran Skor Penilaian RPP Guru Siklus I

No	Nilai	Kategori
1	0 - 10	Sangat Kurang
2	11 - 20	Kurang
3	21 - 30	Cukup
4	31 - 40	Baik
5	41 - 50	Sangat Baik

Berdasarkan pedoman penskoran di atas dapat dinyatakan bahwa RPP yang telah dibuat guru mapel PKn, mapel IPA dan Seni Budaya dapat dikategorikan baik. Beberapa unsur yang muncul berdasarkan hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang sebagai perbaikan dari siklus II adalah sebagai berikut:

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis serta mengedepankan pendekatan PAKEM. Oleh karena itu pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran telah disusun secara sistematis dan mengedepankan pendekatan PAKEM.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang lebih variatif dan dapat menarik minat belajar siswa.

Sedangkan dilihat dari praktek atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn, IPA dan seni budaya sudah baik, guru dan siswa lebih antusias mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan 3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai maksimum 4

$$\text{Skor maksimal } 3 \times 4 = 12$$

Rumus untuk menghitung nilai perolehan:

$$\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Perolehan Skor Maksimal}} \times 10 = \text{Nilai}$$

$$\text{PKn} = \frac{7}{12} \times 10 = 5,83 \text{ (6)}$$

$$\text{IPA} = \frac{6}{12} \times 10 = 5,00 \text{ (5)}$$

$$\text{Seni} = \frac{8}{12} \times 10 = 6,67 \text{ (7)}$$

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tabel 4.3. data nilai aktivitas siswa dalam mata pelajaran PKn sebesar 6 (kurang baik), mata pelajaran IPA sebesar 5 (kurang baik) dan mata pelajaran seni budaya sebesar 7 (baik). nilai aktivitas siswa dalam KBM pada siklus I.

Adapun pedoman penskoran yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya aktivitas siswa menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pedoman Penafsiran Skor Aktivitas Siswa

No	Nilai	Kategori
1	1 - 3	Kurang
2	4 - 6	Cukup
3	7 - 9	Baik
4	10 - 12	Sangat Baik

Berdasarkan pedoman penskoran di atas dapat dinyatakan bahwa ketiga RPP yang telah dibuat oleh guru yang menjadi subjek penelitian masih dikategorikan kurang baik. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang selanjutnya menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya adalah:

- a. Penggunaan metode pembelajaran belum mengedepankan pendekatan PAKEM. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya metode pembelajaran akan menggunakan metode yang mengedepankan pendekatan PAKEM.
- b. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara sistematis serta belum mengedepankan pendekatan PAKEM. Oleh karena itu pada siklus yang berikutnya langkah-langkah pembelajaran akan disusun secara sistematis dan mengedepankan pendekatan PAKEM.

Sedangkan dilihat dari praktek atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan ketiga guru tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya kekurangan baik dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat, pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa pada umumnya disebabkan karena metode yang digunakan masih belum variatif dan kurang menyenangkan. Guru-guru tersebut belum mampu memaknai pendekatan PAKEM dengan sebenarnya. Tidak variatif dan kurang menyenangkannya metode pembelajaran inilah yang selanjutnya berakibat pada tingkat keterlaksanaan nilai-nilai karakter

bangsa masih rendah. Hal tersebut tampak pada tabel berikut ini:

Keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa dalam KBM siklus I.

Berdasarkan hasil survei tersebut tampak bahwa dari 25 indikator pembangunan karakter bangsa pada kegiatan KBM mapel PKn baru tampak 9 indikator, mapel IPA 5 indikator, dan mapel Seni Budaya 7 indikator.

Sebagai implikasi dari hasil refleksi pada siklus ini, pada siklus berikutnya akan ditampilkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif sehingga diharapkan akan lebih banyak nilai-nilai pengembangan karakter bangsa yang bisa diserap peserta didik.

#### **Siklus II**

Sebagaimana dijelaskan pada siklus 1, tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman guru SMP Negeri 2 Panca Lautang dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMP Negeri 2 Panca Lautang dalam mengembangkan PAKEM; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan PAKEM (terutama dalam pemilihan metode yang variatif dan dapat memotivasi keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar) masih rendah sehingga berimplikasi pada masih rendahnya keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa. Maka fokus PTS pada siklus ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pemilihan metode yang mengedepankan pendekatan PAKEM.

#### **Perencanaan**

Sesuai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan PAKEM yang akan digunakan pada siklus 2 ini.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.
- 3) Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti.

**Pelaksanaan Tindakan.**

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 adalah:

- 1) Mengadakan diskusi dan memberi pendampingan bagi guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan pendekatan PAKEM untuk digunakan pada siklus 2 ini.
- 2) Memonitoring atau mensupervisi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

**Pengamatan**

Pada tahap ini, pengawas sekolah sebagai peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas guru, tetapi juga aktivitas siswa.

- 1) Mengobservasi tampilan Guru yaitu mengamati :

- (a) Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru.
  - (b) Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru.
  - (c) Metode pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
  - (d) Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
  - (e) Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati :
    - (a) Keseriusan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar
    - (b) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru dan/atau mengajukan pertanyaan.
    - (c) Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok (KEJARKOP).

Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah instrumen berupa pedoman observasi aktivitas guru dan siswa.

**Refleksi**

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah RPP yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan PAKEM terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; 2) Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan PAKEM.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tabel 4.2. data nilai RPP guru dalam mata pelajaran PKn sebesar 45 (sangat baik), mata pelajaran IPA sebesar 47 (sangat baik) dan mata pelajaran seni budaya sebesar 46 (sangat baik). nilai RPP guru dalam KBM pada siklus II.

Dilihat dari unsur kejelasan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, kejelasan skenario, penggunaan metode dan alat evaluasi yang digunakan sudah sangat baik. Demikian, dalam RPP ini

juga dalam hal pemilihan media yang sudah variatif.

Tabel 4.6. Pedoman Penafsiran Skor Penilaian RPP Guru Siklus II

No	Nilai	Kategori
1	0 - 10	Sangat Kurang
2	11 - 20	Kurang
3	21 - 30	Cukup
4	31 - 40	Baik
5	41 - 50	Sangat Baik

Berdasarkan pedoman penskoran di atas dapat dinyatakan bahwa RPP yang telah dibuat guru mapel PKn, mapel IPA dan Seni Budaya dapat dikategorikan sangat baik. Beberapa unsur yang muncul berdasarkan hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang sebagai perbaikan dari siklus I adalah sebagai berikut:

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis serta mengedepankan pendekatan PAKEM. Oleh karena itu pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran telah disusun secara sistematis dan mengedepankan pendekatan PAKEM.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang lebih variatif dan dapat menarik minat belajar siswa.

Sedangkan dilihat dari praktek atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn, IPA dan seni budaya agak lebih baik, guru dan siswa lebih antusias mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan 3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai maksimum 4 dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = kurang/tidak baik (tidak pernah)

2 = cukup/hanya 1 x  
3 = baik / 2x  
4 = sangat baik/Lebih dari 2x

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tabel 4.7. data jumlah nilai aktivitas siswa dalam mata pelajaran PKn sebesar 11 (sangat baik), mata pelajaran IPA sebesar 12 (sangat baik) dan mata pelajaran seni budaya sebesar 11 (sangat baik). nilai aktivitas siswa dalam KBM pada siklus II.

Adapun pedoman penskoran yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya aktivitas siswa menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.8. Pedoman Penafsiran Skor Aktivitas Siswa

No	Nilai	Kategori
1	1 - 3	Kurang
2	4 - 6	Cukup
3	7 - 9	Baik
4	10 - 12	Sangat Baik

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru yang menjadi subjek penelitian sudah variatif namun belum membuat termotivasi dengan baik yang faktor utamanya disebabkan belum dipergunakannya media yang menarik. Media pembelajaran yang kurang menarik inilah yang selanjutnya berakibat pada tingkat partisipasi siswa sehingga berimplikasi pula pada masih kurangnya keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa. Adapun nilai pembangunan karakter bangsa yang terlaksana dalam siklus 2 ini dapat dilihat sebagai berikut ini.

Berdasarkan hasil survei dalam kegiatan PBM tersebut tampak ada peningkatan keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa. Ini terlihat dari jumlah indikator yang terpenuhi. Dalam mapel PKN yang pada siklus 1 hanya 9 indikator meningkat menjadi 15 indikator, pada mapel IPA yang pada siklus 1 hanya 5

indikator meningkat menjadi 13 indikator, dan mapel Seni Budaya yang semula (pada siklus 1) 7 indikator meningkat menjadi 14 indikator. Peningkatan pencapaian keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam PBM ini disebabkan karena guru-guru yang menjadi subyek penelitian telah berupa menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan melibatkan siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan bimbingan penerapan PAKEM bagi guru SMP Negeri 2 Panca Lautang yang dilaksanakan kepala SMP Negeri 2 Panca Lautang telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan PAKEM dan keterlaksanaan pendidikan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam KBM di SMP Negeri 2 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang, untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman guru SMP Negeri 2 Panca Lautang dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan guru SMP Negeri 2 Panca Lautang dalam mengembangkan PAKEM; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apabila Penerapan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pada siklus berikutnya akan ditampilkan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dan diharapkan akan semakin banyak nilai pembangunan karakter bangsa yang terlaksana.

Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam KBM di SMP Negeri 2 Panca Lautang dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat.” dapat diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2002) *Pedoman Pembangunan Karakter Bangsa di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2005) *Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2009) *Draf Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya*

- Dan Karakter Bangsa . Depdiknas. Jakarta  
Indonesia (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Hasibuan dan Moedjino. (1996) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. (1987) Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Bina Cipta.
- Malmia, W., Latbual, J., Hentihu, V. R., & Loilatu, S. H. (2020). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA : (The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning (CTL) on Student Mathematics Learning Achievements). *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(2), 31-39.
- Mangesa, R., & Irsan, I. (2020). EFEKTIFITAS FRAKSI AKTIF METANOL DAUN SIRIH MERAH (PIPER CROCATUM) YANG BERPOTENSI SEBAGAI ANTIBAKTERI SALMONELLAS TYPHI: (The Effectiveness of Methanol Active Fraction of Red Better Leaves [Piper Crucatum] that Potential as an Antibacterial Salmonellas Typhi). *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(2), 40-45. <https://doi.org/10.47323/ujes.v1i2.31>
- Munandir. (2001) Ensiklopedia Pendidikan. Malang: UM Press
- Pemerintah RI (2010) “Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025”
- Silberman, Melvin L (2002). Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran. Yappendis. Yogyakarta
- Sudirman, dkk. (1987) Ilmu Pendidikan. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. (1992) Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.